

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi yang digunakan Tim Celz dalam permainan turnamen online game Free Fire di Desa Pinang Luar, Kalimantan Barat, yang dianalisis menggunakan teori strategi komunikasi John Middleton, dapat disimpulkan bahwa Tim Celz menerapkan strategi komunikasi yang terstruktur dan sadar, bukan sekadar kebiasaan spontan.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat sekaligus memperkaya teori strategi komunikasi John Middleton dengan menunjukkan bagaimana kelima unsurnya (komunikator, komunikan, pesan, media/saluran, dan efek) beroperasi secara adaptif dalam konteks komunikasi kelompok kecil berbasis game online, sebuah ranah yang menuntut kecepatan dan efisiensi jauh melampaui komunikasi konvensional. Penelitian ini juga membuktikan bahwa masyarakat pedesaan, dalam hal ini remaja Desa Pinang Luar, Kalimantan Barat, mampu membangun ekosistem komunikasi digital yang terstruktur dan berorientasi prestasi, sehingga memperluas cakupan kajian komunikasi kelompok yang selama ini lebih banyak berfokus pada konteks perkotaan.

Secara edukatif, penelitian ini memberikan pelajaran penting bahwa keberhasilan kerja sama tim, baik dalam permainan kompetitif maupun konteks kerja kelompok lainnya, tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan teknis

individu, melainkan oleh kualitas strategi komunikasi yang dibangun secara sadar dan konsisten. Prinsip efisiensi pesan, kejelasan pembagian peran, kepemimpinan komunikasi yang terbuka, serta budaya evaluasi berkelanjutan yang diterapkan Tim Celz dapat dijadikan pembelajaran dan teladan praktis, tidak hanya bagi komunitas esports, tetapi juga bagi kelompok atau organisasi lain yang ingin membangun kerja sama tim yang solid melalui komunikasi yang efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Tim Celz dalam turnamen online Free Fire di Desa Pinang Luar, Kalimantan Barat, telah menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu terbentuknya pola komunikasi real-time yang terstruktur, efisien, dan berorientasi pada evaluasi berkelanjutan, sebagai hasil dari keterpaduan kelima unsur komunikasi menurut teori John Middleton.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi game online *Free Fire* pada tim celz dapat memperluas ranah kajian komunikasi kelompok kecil dan interaksi interpersonal virtual dengan memberikan bukti empiris dari konteks perdesaan (Desa Pinang Luar, Kalimantan Barat). Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat perdesaan mampu membangun ekosistem komunikasi yang terstruktur, efisien, dan berorientasi prestasi melalui teknologi media digital.

Penguatan Konsep Efisiensi Pesan dan Bahasa Kelompok (*Group Jargon*): Penelitian ini memperkuat teori efisiensi pesan dalam komunikasi kelompok di bawah situasi bertekanan tinggi (*high-pressure*). Penggunaan kode-kode komunikasi khusus (seperti "*rush*", "*rotasi*", "*mati*", dan "*aman*") terbukti mampu meminimalkan beban kognitif serta mempercepat koordinasi tim tanpa mengorbankan kejelasan makna.

2. Iplikasi Praktis

- a. Bagi universitas kh haji abdul chalim dapat memberikan kontribusi terkait dengan Strategi Komunikasi Tim Celz Dalam Membangun Kerja Sama Tim Pada Turnamen Online Game *Free Fire* (Studi Kasus Di Desa Pinang Luar, Kalimantan Barat)
- b. Bagi tim esports atau komunitas *Free Fire* Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif melalui pembagian peran yang jelas, penggunaan voice chat, penyampaian informasi yang cepat, serta evaluasi setelah pertandingan mampu meningkatkan koordinasi dan kekompakan tim. Oleh karena itu, setiap tim disarankan untuk membangun pola komunikasi yang terstruktur agar dapat meminimalkan kesalahan koordinasi selama pertandingan.
- c. Bagi kapten (Leader) tim kapten tim memiliki peran penting sebagai pengarah komunikasi dan pengambil keputusan. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kapten untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan, memberikan instruksi yang jelas, serta menciptakan

komunikasi dua arah sehingga seluruh anggota dapat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan.

- d. Bagi anggota Tim penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan tim tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bermain secara individu, tetapi juga oleh kemampuan setiap anggota dalam berkomunikasi, saling percaya, menghargai pendapat rekan satu tim, dan menjalankan peran masing-masing secara konsisten.
- e. Bagi komunitas esports temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menyusun program pelatihan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan mekanik permainan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik di dalam tim.
- f. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian mengenai strategi komunikasi dalam dunia esports dengan melibatkan objek, jenis permainan, atau metode penelitian yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kerja sama tim.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Tim Celz dan Komunitas Pemain Game Online:

1. Tim celz diharapkan dapat mempertahankan pola komunikasi yang telah terjalin dengan baik serta terus meningkatkan koordinasi, keterbukaan, dan evaluasi rutin setelah pertandingan. Selain itu, setiap anggota perlu terus mengembangkan kemampuan komunikasi agar kerja sama tim semakin solid dalam menghadapi berbagai situasi di dalam permainan. Optimalisasi Fungsi Briefing dan Evaluasi: Diharapkan sesi *briefing* sebelum pertandingan dan evaluasi pascapertandingan dilakukan secara lebih terstruktur dan terdokumentasi, sehingga pola kesalahan komunikasi yang sama tidak terulang pada turnamen berikutnya.
2. Bagi komunitas esports komunitas esports diharapkan dapat memberikan pelatihan atau pembinaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan bermain, tetapi juga pada keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan penyelesaian konflik sebagai upaya membangun kerja sama tim yang lebih efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai strategi komunikasi pada tim esports dengan melibatkan lebih banyak tim atau jenis permainan (game) yang berbeda, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian lain, seperti *mixed methods* atau kuantitatif, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar tim maupun antar ga